

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disertai dengan perubahan-perubahan baik fisik, psikis maupun perilaku secara radikal, sehingga remaja mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Masa remaja ditandai dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik dan fungsi fisiologis yang mana dari perubahan yang dihadapi pada masa remaja menuntut remaja untuk juga mengatur pola hidup dan menjaga Kesehatan reproduksi (Pawestri et al., 2013).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi kesehatan yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Sehat yang dimaksud di atas bukan hanya bebas penyakit atau kecacatan secara fisik, tetapi juga secara mental dan sosial. Sedangkan yang perlu diperhatikan adalah masalah yang muncul akibat dari kenakalan remaja seperti seks bebas hingga mengonsumsi obat-obatan terlarang, kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi,

edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual (J. M. Seno Adjie, 2013).

Dalam rentang waktu 5 tahun tahun terakhir, kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum media dianggap semakin membahayakan. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin berkembang dan banyak mengkhawatirkan wali dari setiap remaja SMP hingga SMA (Susanti, 2015) .

Permasalahan remaja di Indonesia yaitu Narkoba dan *Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), dan permasalahan utama remaja saat ini adalah seks bebas atau seks pranikah (Sukarno, 2019). Seks bebas merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Kenakalan remaja ini juga akan memberikan dampak negatif terhadap organ tubuh dirinya termasuk juga kesehatan reproduksi adalah tertular PMS termasuk HIV/AIDS. Kenakalan remaja, seperti perilaku seks, kehamilan tidak diinginkan, aborsi yang saat ini kerap dilakukan oleh para remaja juga akan membawa mereka berurusan dengan hukum karena telah bertentangan dengan 6 norma agama, norma adat maupun kesopanan yang ada dilingkungannya (Februanti, 2018).

Ketua Yayasan Ibnu Sina, Windarto, menyebutkan bahwa survei KPAI pada tahun 2007 tentang perilaku seksual remaja menggambarkan kondisi umum perilaku seksual remaja di kota-kota di Indonesia, diketahui bahwa dari hasil survei KPAI pada tahun 2007, dari 4.500 remaja yang disurvei 97 persen di antaranya mengaku pernah menonton film porno. Sebanyak 93,7 persen remaja SMP dan SMA pernah berciuman serta *happy petting* alias bercumbu berat dan oral seks. Kemudian peningkatan pada laporan dekade terakhir pada tahun Sepanjang 2016, Dinas Kesehatan DIY mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah 976 orang diantaranya hamil di luar pernikahan. Angka kehamilan di luar nikah merata di lima kabupaten/kota di Yogyakarta. Di Bantul ada 276 kasus, Kota Yogyakarta ada 228 kasus, Sleman ada 219 kasus, Gunungkidul ada 148 kasus, dan Kulon Progo ada 105 kasus (Tribunnews, 2021). Data laporan dari BKKBN juga melaporkan bahwa kalangan remaja SMP dan SMA telah menduduki angka seks bebas yang darurat yaitu 97% dari kalangan remaja mengaku telah menonton video porno 93,7% mengaku sudah tak perawan dan 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (BKKBN, 2016).

Data laporan tersebut selaras dengan pernyataan (Nisma dkk, 2011) bahwa dampak perilaku seks bebas yaitu banyak resiko yang terjadi pada kehamilan remaja, diantaranya lebih sering mengalami persalinan terhambat (*partus macet*), persalinan memanjang, dan persalinan yang dapat

mengakibatkan komplikasi jangka panjang. Kehamilan yang terjadi sebelum remaja berkembang secara periodik juga dapat memberikan resiko bagi bayi termasuk cedera pada saat persalinan, berat badan lahir rendah, dan kemungkinan bertahan hidup sangat rendah untuk bayi tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas yaitu ketika mengalami pubertas, melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke dalam *free sex*, disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat ini terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita. Disamping itu didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan lemahnya benteng keimanan kita mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat, tekanan dari teman sebaya, penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, hingga merasa sudah saatnya untuk melakukan aktivitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik, dan sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya kemudian faktor tentang pengetahuan remaja tentang seks juga sangat mempengaruhi tindakan seorang remaja untuk melakukan seks pranikah. Pengetahuan seks yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tapi juga bisa menimbulkan salah satu persepsi. Perilaku penyimpangan seksual remaja di usia 15 – 24 tahun kebanyakan dilandasi oleh rasa penasaran (Pardede, 2020). Pernyataan ini selaras dengan data penelitian yang dilakukan

Nuriyanah, 2010, menunjukkan bahwa dari 40 siswa remaja yang terdiri dari siswa laki-laki dan wanita berpengetahuan baik (55%) dengan sikap negatif sebanyak (82,5%) sedangkan berdasarkan tabulasi silang remaja yang berpengetahuan baik bersikap positif (12,5%) dan yang berpengetahuan cukup bersikap negatif (35%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu lingkungan sekolah disarankan untuk memberikan informasi tentang seksual yang dilakukan sejak dini (Nuriyanah, 2010).

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara yang telah dilakukan secara *face to face* kepada pelajar ada 5 siswa TKJ, 3 siswi TKJ di 4 titik lokasi di Kecamatan Bukit Kemuning yaitu SMAN 1 Bukit Kemuning, SMK 1 Bukit Kemuning, SMA 3 Bukit Kemuning dan SMK YP 96 Bukit Kemuning Kota Lampung Utara, beberapa pelajar diberikan beberapa pertanyaan seputar seks bebas, pengertian seks bebas, bahaya seks bebas dan faktor terjadinya seks bebas menggunakan kuesioner gambaran tingkat pengetahuan seks bebas pada pelajar yang berjumlah 19 pertanyaan yang menunjukkan hasil rata-rata jawaban dari pelajar SMA N 1 dan SMA 3 Bukit Kemuning dapat menjawab 15 dari 19 pertanyaan kemudian SMK 1 Bukit Kemuning dengan rata-rata 13 dari 19 pertanyaan kemudian di ikuti dengan SMK YP 96 Bukit Kemuning dengan rata-rata jawaban benar 10 dari 19 pertanyaan. Dan di tempat SMK YP 96 sering siswi yang tidak lulus sekolah karena kehamilan tidak diinginkan.

Dari data studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMK YP 96 Bukit Kemuning Kecamatan Lampung Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian "Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK YP 96 Bukit Kemuning Lampung Utara?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK YP 96 Bukit Kemuning Lampung Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang pengertian seks bebas di SMK YP 96 Bukit Kemuning Lampung Utara.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang macam-macam seks bebas di SMK YP 96 Bukit Kemuning Lampung Utara.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas di SMK YP 96 Bukit Kemuning Lampung Utara.

- d. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas di SMK YP 96 Bukit Kemuning Lampung Utara.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan remaja misal tentang seks bebas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Isntitusi

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo

b. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam melakukan studi pustaka, mengembangkan daya pikir dan penalaran serta melaksanakan penelitian berikutnya.

c. Manfaat Bagi Remaja SMK YP 96

Sebagai bahan informasi yang dipergunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks bebas, yang meliputi pengertian seks bebas, faktor yang mempengaruhi remaja melakukan

seks bebas, komponen perilaku seks bebas, hingga akibat dari seks bebas apabila dilakukan oleh remaja, sehingga dapat sebagai pertimbangan sekolah untuk mengadakan pendidikan kesehatan (penyuluhan) kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi misal komponen perilaku seks bebas, hingga akibat dari seks bebas.